

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan umum pada penelitian ini yaitu program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua yang diselenggarakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung memiliki pelayanan pengasuhan bagi orang tua dari anak asuh penerima manfaat Santunan Non-Panti (SNP) dengan melaksanakan kegiatan penguatan bersifat pengasuhan, pendidikan, dan ekonomi. Dari kegiatan-kegiatan program yang dilaksanakan, orang tua menginternalisasikan materi-materi yang diterimanya mengenai pengasuhan. Sehingga dalam pengasuhannya, orang tua dapat membentuk sikap resiliensi sosial pada anak-anaknya. Adapun simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah, antara lain:

Pertama, pelayanan pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung terdiri dari dua jenis, yaitu pengasuhan dalam lembaga panti dan pengasuhan berbasis keluarga atau yang disebut dengan Santunan Non Panti (SNP). Adapun tahapan penyelenggaraan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua, antara lain: (1) tahap persiapan, meliputi pemetaan kebutuhan awal, *assessment*, dan perencanaan program, (2) tahap pelaksanaan, meliputi proses intervensi, sosialisasi, dan pengembangan program, dan (3) tahap akhir, meliputi proses evaluasi pada akhir kegiatan.

Kedua, pendukung dari program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua yang diselenggarakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah, antara lain: (1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung menjadi program program percontohan sejak uji coba Standar Nasional Pengasuhan Anak pada tahun 2012, (2) adanya kerja sama dengan Pemerintah Dinas Sosial, (3) sarana dan prasarana sudah cukup memadai, (4) orang tua dari anak penerima Santunan Non Panti (SNP) menjaga konsistensi kehadiran selama kegiatan program, (5) adanya hasil internalisasi dari kegiatan program tersebut yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan pengasuhannya, dan (6) adanya sumber pendanaan yang berasal dari

lembaga dan Pemerintah Dinas Sosial. Adapun faktor yang menjadi penghambat kelangsungan program tersebut, diantaranya: (1) program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua masih bergantung pada program yang diinisiasikan oleh Pemerintah Dinas Sosial, (2) partisipasi orang tua dari kalangan para ayah jarang menghadiri kegiatan program tersebut; (3) kurangnya sumber daya sebagai fasilitator program, (4) waktu kegiatan program tersebut kurang efisien, dan (5) pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program sering kali mengalami keterlambatan.

Ketiga, solusi dari faktor penghambat program yang diterapkan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung, meliputi: (1) lembaga berupaya memperkuat esensi dari pelaksanaan program tersebut dengan mempelajari kembali materi-materi terkait pengasuhan, (2) lembaga terus berupaya memfasilitasi orang tua dan memberikan motivasi berupa nasihat serta pendekatan kepada orang tua, (3) lembaga berupaya mencari fasilitator dari luar lembaga, memberikan fasilitas penunjang untuk fasilitator, dan meminta bantuan kepada pendamping kelompok ranting lainnya, (4) lembaga berupaya menyesuaikan kembali kebutuhan pengeluaran dan penyesuaian kembali konsep kegiatan penguatan, dan (5) lembaga memberikan ruang komunikasi dan pertemuan kepada fasilitator dengan pengurus sebagai upaya menjaga dan meningkatkan hubungan antarkeduanya.

Keempat, pembentukan sikap resiliensi sosial pada anak penerima Santunan Non Panti (SNP) tidak terlepas dari adanya hasil internalisasi orang tua terhadap program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua yang diikutinya melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung. Adapun hasil yang ditunjukkan dari pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa sikap resiliensi sosial yang terbentuk pada diri anak. Bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh anak tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran anak terhadap orang tua dari cara pengasuhannya, selain dari pola asuh yang diberikan orang tua, sikap resiliensi sosial tersebut terbantu berdasarkan pengalaman dari situasi dan kondisi yang menyulitkan anak-anak, sehingga timbul sikap resiliensi sosial pada anak. Diketahui bahwa setiap anak menunjukkan bentuk resiliensi yang berbeda tergantung bagaimana anak merespon situasi yang

dihadapinya, adapun bentuk sikap resiliensi sosial pada anak yaitu: (1) mampu mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonalnya, (2) memiliki sikap optimisme, (3) memiliki empati terhadap orang lain disekitarnya, dan (4) memiliki *coping strategy* yang positif.

5.2 Implikasi

Implikasi yang terkandung dalam skripsi dengan judul “Penguatan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua Sebagai Upaya Membentuk Resiliensi Sosial Pada Anak (Studi Kasus pada Keluarga Penerima Santunan Non Panti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bayi Sehat Muhammadiyah Bandung)” memuat sumbangsih secara keseluruhan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua dalam meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua serta perilaku anak. Berikut beberapa implikasi yang dapat diimplementasikan, antara lain:

1) Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap keilmuan sosiologi khususnya sosiologi keluarga dalam memperkenalkan teori-teori mengenai keluarga dalam sudut pandang sosiologi, sehingga dapat memunculkan pemahaman mengenai peran dan fungsi keluarga yang seharusnya. Hal tersebut kemudian dapat memberikan perubahan positif terhadap ruang lingkup keluarga yang mana keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat.

2) Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengembangan program terhadap pelayanan pengasuhan anak berbasis keluarga. Kemudian dalam hal ini, lembaga dapat memfasilitasi proses reintegrasi sosial bagi anak-anak dalam pengasuhan keluarganya di rumah, serta meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pemulihan orang tua dalam memperbaiki keterampilan pengasuhan yang akan diberikan kepada anak-anaknya, sehingga orang tua dapat memahami dan memenuhi kebutuhan hak-hak anak sesuai dengan konvensi hak anak.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi pemerintah dalam menyelenggarakan program yang melibatkan kerja sama antara lembaga sosial dan orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga dhuafa, serta pemerintah juga dapat mendukung program dengan menjadi fasilitator dan penyedia kegiatan program penguatan kapasitas pengasuhan bagi orang tua.

5) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap orang lain di sekitar lingkungannya dengan membantu merekomendasikan keluarga yang membutuhkan bantuan kepada pihak lembaga sosial atau pemerintah setempat. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan melindungi anak-anak agar terciptanya kestabilan sosial di masyarakat.

6) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar landasan penelitian berikutnya dalam menganalisis lebih lanjut proses program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua yang diselenggarakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memperbaiki kualitas pengasuhan orang tua kepada anak-anaknya sehingga dapat menumbuhkan sikap resiliensi sosial terhadap anak.

5.3 Rekomendasi

Berikut rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkontribusi di dalamnya, antara lain:

1) Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi para akademisi dari disiplin ilmu pendidikan sosiologi untuk menjadi fasilitator akademisi dan fasilitator praktisi pada kegiatan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua maupun pada pelatihan *parenting* lainnya di masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan sosiologi dapat berperan dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai pengasuhan serta peran dan fungsi keluarga dari sudut pandang keilmuan sosiologi. Sehingga, tidak ada lagi orang tua yang mengirim

anaknyanya ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan orang tua dapat memaksimalkan pengasuhannya agar anak merasa nyaman dan aman tinggal bersama orang tuanya di rumah, serta tidak ada lagi pelanggaran mengenai hak-hak anak yang dilakukan oleh orang tua.

2) Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Penelitian ini dapat direkomendasikan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai upaya memperbarui dan meningkatkan penyelenggaraan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua dalam bentuk pelatihan dan seminar *good parenting*, kemudian lembaga dapat menyusun instrument evaluasi khusus dalam aspek perkembangan anak melalui pola asuh yang orang tua berikan dari program penguatan kapasitas pengasuhan yang orang tua ikuti agar ketercapaian program tersebut dapat terlihat kemajuannya.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini juga dapat dianjurkan bagi orang tua untuk tetap konsisten dalam mengikuti kegiatan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua, dan dijadikan sebagai dasar motivasi untuk memperbaiki pola pengasuhan orang tua kepada anak-anaknya, sehingga hal tersebut dapat membantu orang tua dalam meraih kesejahteraan keluarganya.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini direkomendasikan bagi pemerintah dalam menyelenggarakan program penguatan kapasitas pengasuhan orang tua sebagai fasilitator untuk dapat melibatkan seluruh orang tua dari latar belakang keluarga dhuafa, kemudian pemerintah dapat membantu mengembangkan program penguatan keluarga dengan berkolaborasi bersama lembaga dan pemangku kebijakan lainnya agar dapat mengatasi permasalahan sosial akibat ekonomi yang berimbas kepada keluarga dan anak.

5) Bagi Masyarakat

Penelitian ini merekomendasikan masyarakat agar dapat berkontribusi dengan bertindak aktif dalam isu-isu sosial di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap situasi yang melibatkan anak-anak.

6) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini direkomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk dapat menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh keterlibatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) terhadap perilaku anak asuh dalam pengasuhan keluarga, serta mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pola asuh orang tua dari program penguatan kapasitas pengasuhan yang diikutinya melalui lembaga terhadap resiliensi anak.